

**KEPRIBADIAN *INTROVERT* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**



JURNAL

Oleh:

Indra Dewaty


NIM 1812839021

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KEPRIBADIAN *INTROVERT* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Indra Dewaty, NIM 1812839021, Program Studi S1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


AC. Andre Tanama, M.Sn.,

NIP. 198203282006041001/NIDN. 0028038202

Pembimbing II/Anggota


Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.,

NIP. 199104072019032024/NIDN. 0007049106

Cognate/Anggota


Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA, Ph.D.,

NIP. 195610191983031003/NIDN. 0019105606

Ketua Jurusan/Seni Murni/Ketua


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.,

NIP. 197601042009121001/NIDN. 0004017605

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Gumbur Bahago, M.Hum.,

NIP. 19691081993031001/NIDN. 0008116906



- A. Judul :** Kepribadian *Introvert* sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis
B. Abstrak

Oleh :

Indra Dewaty

NIM 1812839021

ABSTRAK

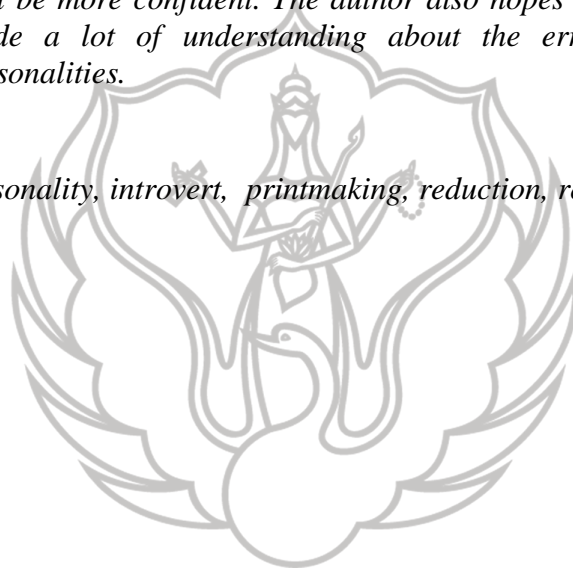
Ide atau gagasan yang diangkat merupakan hasil pengalaman, imajinasi dalam perjalanan hidup penulis sebagai sosok yang berkepribadian *introvert*. Penulis merasakan bahwa masih banyak mitos-mitos dan kesalahpahaman mengenai *introvert*. Laporan Tugas Akhir yang berjudul *Kepribadian Introvert sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis*, karya yang dihadirkan merupakan gambaran atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan penulis sebagai *introvert*. Bentuk visual yang ditampilkan bersifat ilustratif. Perancangan gambar bersifat ilustratif dengan mempertimbangkan aspek-aspek artistik dan estetik serta tidak menyimpang dari konsep yang sudah direncanakan sebelumnya. Objek divisualisasikan dengan gaya ilustratif menggunakan teknik cetak cukil lino teknik reduksi berwarna. Karya ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa *introvert* adalah kepribadian yang mengagumkan—jauh dari kesan aneh sama sekali. Karya ini juga ditujukan bagi siapa pun yang ingin memahami dunia ramai yang tersembunyi rapi di balik sunyinya seseorang yang berkepribadian *introvert*. Penulis berharap bisa menularkan semangat, agar seseorang yang berkepribadian *introvert* lebih percaya diri. Penulis juga berharap agar karya-karya nantinya mampu memberi banyak pemahaman tentang mitos-mitos yang keliru tentang kepribadian *introvert*.

Kata kunci: kepribadian, *introvert*, cetak grafis, reduksi, seni cetak tinggi.

ABSTRACT

The idea or raised is the result of experience, imagination in the author's life journey as a figure with an introverted personality. The author feels that there are still many myths and misunderstandings about introverts. The Final Project Report entitled Introvert Personality as an Idea for Creating a Printmaking Artwork. The work presented is an illustration or daily activity of the author as an introvert. The visual form displayed is illustrative. The design of the image is illustrative by considering the artistic and aesthetic aspects and does not deviate from the previously planned concept. Objects are visualized in an illustrative style using a color reduction technique of linocut print. This work aims to ensure that introverts are amazing personalities – far from being weird at all. This work is also intended for anyone who wants to understand the busy world that is hidden neatly behind the silence of someone who has an introverted personality. The author hopes to transmit the spirit, so that someone with an introverted personality will be more confident. The author also hopes that the works will be able to provide a lot of understanding about the erroneous myths about introverted personalities.

Keywords: *personality, introvert, printmaking, reduction, relief print.*



C. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang

Karya seni merupakan media untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran, pengalaman, maupun perasaan yang dialami oleh perupa, baik itu senang, sedih, takut dan sebagainya. Karya seni juga bisa muncul karena suatu pengalaman menyenangkan atau pengalaman menyedihkan yang bagi perupa hal itu sangat membekas dalam kehidupan. Tujuan perupa menciptakan karya tersebut untuk mengajak penikmat karya larut dalam suasana karya. Selain itu, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh perupa melalui karyanya.

Penulis memiliki serangkaian pengalaman hidup yang bisa dibagikan melalui karya seni. Pengalaman yang dialami oleh penulis, memberikan pelajaran untuk mampu bersikap maklum, khususnya ketika orang lain berasumsi tentang kepribadian *introvert* yang ada pada diri penulis. Kepribadian *introvert* yang disadari oleh penulis di antaranya adalah sikap pasif dalam suatu kelompok, tidak ekspresif, dan tertutup. Penulis merasa bahwa dirinya memiliki kepribadian *introvert* dimulai ketika penulis duduk di bangku SMP pada tahun 2012 hingga 2015 di SMP Negeri 4 Mojosongo, Boyolali. Penulis selalu merasa pasif dalam suatu kelompok orang baru. Sebenarnya penulis hanya memerlukan waktu sebentar untuk beradaptasi dengan lingkungan yang masih asing. Ketika SMA, di SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali pada tahun 2015-2018, hingga perguruan tinggi, penulis selalu menarik diri dari keramaian. *Introvert* tidak terlalu menyukai keramaian, bahkan cenderung menghindari. Menikmati waktu dengan membaca buku lebih disukai kaum *introvert* (seperti penulis) daripada berkumpul hanya sekedar basa-basi. Tidak jarang orang lain menganggap bahwa penulis tidak suka bergaul. Namun bukan itu sesungguhnya. Hal itu terjadi karena penulis gemar menyendiri daripada bersama dengan banyak orang. Alasan penulis tertarik dengan topik tersebut, sebab penulis ingin memahami lebih dalam mengenai diri sendiri. Penulis merasa perlu mengetahui karakteristik dan kepribadian yang dimiliki.

Pemilihan tema kepribadian *introvert* dinilai menarik bagi penulis karena adanya upaya untuk meyakinkan bahwa *introvert* adalah kepribadian yang mengagumkan—jauh dari kesan aneh sama sekali. Diharapkan para penikmat karya (dari kaum *introvert*) akan lebih percaya diri, lebih menerima, dan lebih tahu apa yang harus dilakukan. Karya ini adalah hadiah bagi seluruh *introvert*, yang seringkali merasa dunia tidak memahaminya, yang kerap merasa dunia tidak ramah padanya, yang tidak jarang terjerembab dalam perasaan tidak percaya pada diri sendiri, yang ingin berteriak memberontak namun tidak mampu. Karya ini juga ditujukan bagi siapa pun yang ingin memahami dunia ramai yang tersembunyi rapi di balik sunyinya seseorang yang berkepribadian *introvert*, yang bisa menerima bahwa *introvert* punya kekuatan besar yang bisa jadi merupakan jawaban dari kegelisahan-kegelisahan yang kerap dialami oleh manusia selama ini.

Penulis berharap bisa menularkan motivasi agar seseorang yang berkepribadian *introvert* lebih bersemangat dan mendapat solusi dari permasalahan tentang kepribadiannya. Selain itu, penulis juga berharap agar karya-karya nantinya mampu memberi banyak pemahaman tentang mitos-mitos yang keliru tentang kepribadian *introvert*. *Introvert* merupakan seseorang yang lebih suka lingkungan yang tenang dan minim stimulasi, seseorang yang berkepribadian *introvert* cenderung merasa terkuras energinya setelah bersosialisasi dan mendapatkan kembali energi dengan menghabiskan waktu sendiri (Sutrisno, 2020: 1).

C.2. Rumusan/Tujuan

Dalam rangkaian pemikiran pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok perhatian dan pertanyaan adalah:

1. Apa gagasan yang ingin dikemukakan penulis dalam penciptaan karya seni grafis?
2. Pendekatan visual apa yang relevan dalam penciptaan karya seni grafis bertema kepribadian *introvert*?
3. Seperti apa teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis?

Adapun tujuan dari penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini, yaitu:

1. Sebagai sarana pengekspresian ide-ide dalam pengalaman pribadi penulis ke dalam bidang dua dimensional yaitu karya cetak tinggi seni grafis.
2. Memberikan pemahaman tentang mitos-mitos yang keliru tentang kepribadian *introvert*.
3. Melalui karya seni, diharapkan dapat menyambung interaksi pemikiran kepada penikmat seni atau publik.
4. Sebagai media dan cara untuk mendokumentasikan pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh penulis.

C.3. Teori dan Metode

1. Teori

Seni hadir pada manusia melalui pengalaman, yakni lewat indrawinya. Pengalaman merupakan guru yang paling baik bagi perkembangan kehidupan manusia. Karya seni tidak bisa dilepaskan dari pengalaman pribadi yang melingkupinya untuk mengungkapkan, mengekspresikan apa pengalaman yang dialami, dan dirasa untuk kemudian dikomunikasikan dengan penikmat karya. Mengenai ini The Liang Gie menyatakan:

Seni adalah kegiatan manusia yang terdiri atas ini, bahwa satu orang secara sadar, dengan peraturan tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan kepada orang lain perasaan-perasaan yang telah dihayatinya, dan bahwa orang-orang lain ditulari oleh perasaan-perasaan ini juga mengalaminya (1996: 15).

Penulis mengekspresikan ide-idenya, pengalaman keindahan, dan pengalaman estetika dalam penciptaan karya seni. Sesuatu yang diindra membangkitkan kesadaran intelektual dan membangkitkan perasaan penulis. Penciptaan karya seni penulis lahir karena dorongan murni estetik dalam diri, yaitu keinginan akan mengkomunikasikan atau mengekspresikan yang dirasakan dan dialami oleh penulis. Faktor dari diri sendiri (internal) ialah meliputi; renungan, ingatan, imajinasi, dan persepsi serta pengalaman-pengalaman lain yang sedang dialami.

2. Metode

Pada tugas akhir ini, penulis menggunakan teknik cetak tinggi *linocut print*. Hal itu dipilih penulis, sebab material lino lebih lunak daripada kayu. Material linoleum lebih memudahkan proses mencukil (Tanama, 2020: 68). Selain bahan dan alatnya mudah untuk dijangkau, pemilihan teknik ini berdasarkan kemampuan penulis sendiri yang tertarik untuk menciptakan karya dengan menggunakan alat pisau cukil. Penggambaran konsep dengan penyajian yang berwarna, diharapkan pesan yang ingin disampaikan berupa dalam karya akan menjadi lebih jelas, mudah ditangkap dan terwujud dalam karya. Penggunaan warna bertujuan membangun suasana seperti yang diinginkan penulis. Penggunaan warna dalam karya ini menjelaskan masing-masing karya. Warna yang selalu ada dalam karya ini adalah warna hitam pada sosok monster sebagai metafora sosok yang berkepribadian *introvert*. Warna hitam merupakan warna dari segala warna karena ketika dicampur semua warna akan menjadi hitam yang melambangkan persatuan perbedaan karena penggabungan dari bermacam-macam warna. Hitam adalah lambang kematian, frustrasi, kegelapan, tak puas diri, dan sebagainya (Dharsono, 2017: 48). Warna hitam juga akan menjadi pengikat warna-warna yang lain karena akan dijadikan sebagai warna terakhir untuk dicetak. Penggunaan warna digunakan penulis dalam karya, baik pada objek benda, atau *background* sebagai penggambaran sifat objek secara nyata, yaitu penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan yang dilihatnya.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini menggunakan teknik reduksi, metode reduksi ini menggunakan satu klise namun dapat menghasilkan banyak warna, dengan cara mengurangi papan lino sedikit demi sedikit. Metode reduksi juga sering disebut penulis sebagai cukil habis. Bahan dasar yang digunakan sebagai klise dalam teknik ini adalah linoleum dengan ketebalan 3 mm. Bahan linoleum dipilih karena karakternya yang lunak sehingga mudah untuk dicukil. Alasan penulis menggunakan teknik reduksi, penulis ingin menggunakan secara keseluruhan satu master cetakan atau linoleum, namun dapat menghasilkan beberapa warna, selain dengan hemat linoleum, dalam hal warna yang dihasilkan dari cetak reduksi sedikit lebih tepat atau tidak bergeser kertasnya daripada menggunakan teknik

multiklise yang harus menggunakan beberapa master, dan risiko hasil cetak bergeser tentu lebih besar. Warna adalah salah satu kelebihan teknik ini, karena bisa menggunakan banyak warna tanpa menggunakan banyak plat. Teknik reduksi ini memiliki kekurangan, tidak bisa dicetak ulang. Namun hal ini juga yang membuat teknik ini memiliki nilai eksklusivitas lebih tinggi dibanding teknik cetak tinggi yang lain.

D. Pembahasan Karya



Gambar 35. Indra Dewaty, *Ngaung*, 2022
Linocut Reduksi di atas Kertas, 56 x 46 cm
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

Karya penulis di atas merupakan penggambaran atas suatu momen yang pernah dialami oleh penulis. Ketika penulis sedang sedih, terdapat masalah, menangis, atau merasa asing, merasa bukan dirinya sendiri ketika di luar rumah. Penulis selalu memeluk kucing kesayangannya ketika kembali ke rumah. Berwarna putih orens dan bercerita dengan kucing tersebut. Terkadang kucing tersebut menyahut seolah menjawab apa yang dibicarakan oleh penulis. Penulis merasa tenang, sebab masih ada satu makhluk yang bisa membuat penulis merasa nyaman dan menjadi dirinya sendiri tanpa perlu berpura-pura menjadi orang lain demi sebuah

penerimaan. Penulis menyebut kucing tersebut dengan nama *Ngaung*. Penulis mengabadikan momen tersebut melalui sebuah karya 2 dimensi seni grafis. Namun ketika pengerjaan mencapai 3 warna, kucing tersebut mati karena mungkin racun oleh orang lain.

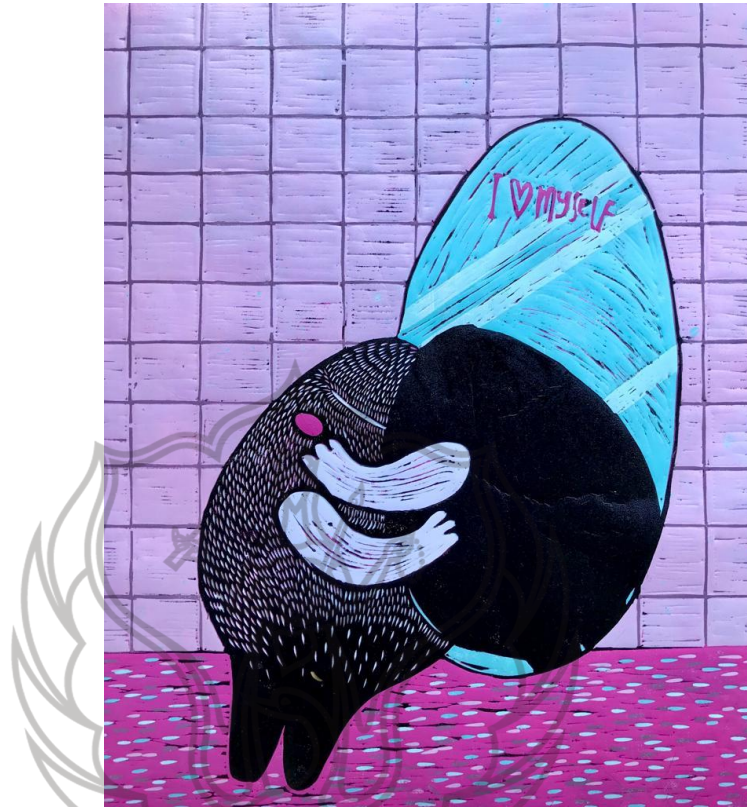


Gambar 40. Indra Dewaty, Melepas Penat, 2022
Linocut Reduksi di atas Kertas, 56 x 46 cm
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022).

Suasana yang begitu ramai membuat seseorang yang berkepribadian *introvert* seperti penulis mudah sekali lelah, jadi penulis punya cara sendiri untuk melepaskan penat. Cara penulis cukup mudah. Hanya perlu mengisi waktu tenaga dengan menonton film, membaca buku, atau menjelajah media sosial. Jika seseorang yang berkepribadian sama seperti penulis sedang penat dan tidak ingin di ajak pergi, jangan memaksa. Seseorang yang berkepribadian *introvert* bukan tipe orang yang suka melepas penat dengan bepergian atau *hangout*, dan tidak ada yang perlu dikasihani dari *introvert* jika *introvert* ingin menyendiri di rumah, karena cara inilah yang di lakukan *introvert* ketika sedang letih.

Saat *introvert* sedang ingin sendiri, jangan memaksa untuk berkumpul dengan kerumunan orang. Izinkan sosok tersebut bahagia dengan dengan cara *introvert* itu sendiri. Nantinya, *introvert* juga akan berbaur dengan banyak orang dan bersosialisasi kembali, karena sebagai

seorang *introvert*, menyendiri bukanlah masalah besar. Justru, penulis menyukainya. Oh, bukan. Maksud penulis, penulis menciptakannya. Menyendiri adalah mekanisme termudah untuk penulis sebagai sosok yang berkepribadian *introvert* melawan musuh bebuyutan; perasaan kesepian. Terlihat seperti ada kontradiksi di sini, tapi percayalah, ini masuk akal.



Gambar 53. Indra Dewaty, *I Love Myself*, 2022
Linocut Reduksi di atas Kertas, 56 x 46 cm
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022).

Penulis mengakui, bahwa jalan hidup penulis masih panjang. Baru saja dimulai dan masih jauh dari garis akhir, tetapi pada masa-masa ini penulis telah banyak mengalami fase yang akhirnya membuat bersyukur telah di lahirkan. Penulis bersyukur menjadi diri sendiri dengan segala kekurangannya. Sebab kini penulis percaya, tanpa kekurangan pada diri penulis, maka tidak akan pernah ada semangat untuk melakukan hal yang lebih baik. Jika penulis tidak mempunyai kepribadian seperti ini, mungkin penulis tidak bisa menggambar dan memasak kue, dan mungkin, saat ini penulis tidak mampu mengenali diri sendiri. Memang ada beberapa kelemahan pada diri *introvert* yang ada pada diri penulis. Namun, tiap orang punya cara untuk menyiasati kekurangan menjadi sebuah kelebihan. Sosok yang mempunyai kepribadian *introvert* bisa melakukan apapun untuk memanfaatkan talenta dari kelebihan para *introvert* supaya berkembang dan bekerja dengan introversi yang dimiliki. Tentang apa yang dibutuhkan untuk menjadi bahagia. Memang, kadang tidak bisa

melihat sisi positif yang manusia punya karena terlalu sibuk memikirkan kelemahan. Manusia terus menerus merasa tidak pede. Namun, tahukah, bahwa masing-masing dari diri juga mempunyai sisi yang membanggakan. Lewat semua karya dan tulisan yang penulis buat ini, membuat penulis lebih mengenal, lalu pada akhirnya bisa menerima dan mencintai diri sendiri sebagai seseorang yang berkepribadian *introvert*, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. *I Love Myself!*♥

E. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir ini merupakan hasil pengalaman dan imajinasi dalam perjalanan hidup penulis. Inspirasi datang melalui sebuah permasalahan kepribadian diri penulis. Karya ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa sosok yang berkepribadian *introvert* adalah kepribadian yang mengagumkan—jauh dari kesan aneh sama sekali. Karya ini adalah hadiah bagi seluruh *introvert*, yang seringkali merasa dunia tidak memahaminya, yang kerap merasa dunia tidak ramah padanya, yang tidak jarang terjerembab dalam perasaan tidak percaya pada diri sendiri, yang ingin berteriak memberontak namun tidak mampu. Karya ini juga ditujukan bagi siapa pun yang ingin memahami dunia ramai yang tersembunyi rapi di balik sunyinya seseorang yang berkepribadian *introvert*. Penulis berharap bisa menularkan motivasi agar seseorang yang berkepribadian *introvert* lebih bersemangat dan mendapat solusi dari permasalahan tentang kepribadiannya, selain itu, penulis juga berharap agar karya-karya nantinya mampu memberi banyak pemahaman tentang mitos-mitos yang keliru tentang kepribadian *introvert*. Karya ini tidak bermaksud untuk menciptakan ketidakseimbangan antar keduanya.

Bentuk perwujudan karya seni ini divisualisasikan menjadi karya seni grafis dengan teknik cukil. Berbagai tahapan proses yang diawali dengan mengumpulkan ide dan gagasan yang kemudian diwujudkan dengan tahap sketsa gambar hingga tahap pewarnaan dan mencetak. Teknik cukil penulis pilih karena mampu mengasilkan cetakan gambar original yang dibuat secara manual dengan goresan-goresan pisau cukil yang memiliki berbagai ukuran dan berbagai ketebalan akan goresan yang dihasilkan. Selain bahan dan alatnya mudah untuk dijangkau, pemilihan teknik ini berdasarkan kemampuan penulis sendiri yang tertarik untuk menciptakan karya dengan menggunakan alat pisau cukil.

Karya ini ada untuk menjadi cermin, dengan karya ini, penulis ingin membuat seseorang yang berkepribadian *introvert* merasa bahwa dirinya tidak sendiri. Meski demikian, penghayatan setiap *introvert* terhadap karya maupun tulisan penulis ini bisa jadi berbeda-beda. Itu adalah sesuatu yang lumrah. Apa yang bisa dinikmati dari hasil karya penulis, maka nikmatilah. Apa yang tidak bisa dinikmati, abaikan.

Akhir kata, mari kita pandang sekeliling kita. Lihat, betapa besarnya ‘rumah’ yang kita tinggali. ‘Rumah’ yang cukup besar untuk kita berbagi tempat, berbagi cerita, berbagi suka dan duka. Bukan kah

akan terasa indah jika setiap kita didengar, dihargai, dipahami, terlepas dari siapa kita, sama atau berbedakah kepribadian kita.



F. Daftar Pustaka

- @icampusindonesia. 2020. *Aku Seorang Introvert*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- @icampusindonesia. 2020. *Catatan harian SEORANG INTROVERT*. Yogyakarta: AG Publisher.
- Ainy, Urfa Qurrota. 2019. *Mendengar Nyanyian Sunyi*. Yogyakarta: Penerbit CV. Halaman Indonesia.
- Cain, Susan. 2013. *Quiet, The Power of Introverts in a World That Can't Stop Talking*, terj. Mawar Amelia Pasaribu. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fitri, Rani Agias. 2016. *Ada Apa dengan Introvert*. Tangerang Selatan: Literati.
- Helgoe, LA. 2013. *Kekuatan introvert: Mengapa kehidupan batin Anda adalah kekuatan tersembunyi Anda*. Sourcebooks, Inc.
- Jung, Carl Gustav. 2019. *Memperkenalkan Psikologi Analitis Pendekatan Terhadap Ketaksadaran*, terj. dan pendahulu Drs. G. Cremers. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jung, CG. 2019. *Memories, Dreams, Reflections*, Yogyakarta: Immortal Publishing dan Octopus.
- Laney, Marti Olsen. 2013. *The Introvert Advantage: Berkembang dan Berhasil di Dunia Ekstrovert*. Jakarta: Elexmedia.
- Loehkan, Sylvia. 2016. *QUIET IMPACT Tak Masalah Jadi Orang Introvert*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mariato, M. Dwi. 2017. *Art and Life Force: in a Quantum Perspective*, Yogyakarta: Scritto Books Publisher.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *NIRMANA: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sunarto dan Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Sutrisno, 2020. *Book Of Introvert*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Tanama, AC Andre. 2020. *CAP JEMPOL Seni Cetak Grafis dari Nol*. Yogyakarta: Penerbit SAE.
- Ubaidillah, Amir. 2021. *Introvert and Extrovert is Fine!*. Yogyakarta: C-Klik Media.
- Walsh, B. (2012). *Sisi positif dari menjadi seorang introvert dan mengapa ekstrovert dilebih-lebihkan*. *Majalah Time*, 40-45.
- Zhu, Hardy. 2019. *Diary Introver*. Jakarta: TransMedia Pustaka.

JURNAL

- Atia, Yuniar Siwi Dwi, and Christiana Hari Soetjningsih. *Burnout dan kaitannya dengan tipe kepribadian introvert*. *Psycho Idea* 18.1 (2020): 8-15.
- Masni, Harbeng, Firman Tara, and Zuhri Saputra Hutabarat. *Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*, *Jurnal Jendela Pendidikan* 1.04 (2021): 239-249.
- Nugroho, NRA, Sudarsono, B., & Amarrohman, FJ. *ANALISIS KETELITIAN TITIK KONTROL HORIZONTAL PADA STUDI DEFORMASI JEMBATAN PENGGARON MENGGUNAKAN PERANGKAT LUNAK GAMIT* 10.6. *Jurnal Geodesi UNDIP*, 6 (2017): 199.
- Purba, Anna Wati Dewi, and Suci Ramadhani. *Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Organisasi Berkah Langit Medan*, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3.3 (2021): 1372-1377.
- Rosida, Edwina Renaganis, and Tri Puji Astuti. *Perbedaan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert*, *Jurnal Empati* 4.1 (2015): 77-81.

DAFTAR LAMAN

- Apriliani, Hani. 2021. *Mengenali 4 Tipe Kepribadian Introvert, Anda yang Mana?*. <https://voi.id/lifestyle/28297/mengenali-4-tipe-kepribadian-introver-anda-yang-mana> (diakses pada 30 November 2021, pukul 18.00).
- Ardianti, Firisa. 2020. *Introvert Bukan Berarti Antisosial, Ini Bedanya..* <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3642246/introver-bukan-berarti-antisosial-ini-bedanya> (di akses pada 30 November 2021, pukul 11.02).
- Fathurrozak. 2019. *Belajar Nyaman dari Introvetr*. <https://mediaindonesia.com/weekend/268037/belajar-nyaman-dari-introver>(di akses pada 10 Oktober 2021, pukul 08.23).
- Menge, Katharine. 2018. *Lihat Bedanya Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Dari Kebiasaan Berikut Ini*. <https://womantalk.com/news-update/articles/lihat-bedanya-kepribadian-introver-dan-ekstrover-dari-kebiasaan-berikut-ini-AM2dq> (diakses pada 10 Oktober 2021, di akses pukul 17.17).
- Prasteya Christvidya, Kezia. 2020. *Mengenal 5 Ciri-Ciri Kepribadian Introvert dan 5 Kelebihan yang Jarang Diketahui*. <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4399354/mengenal-5-ciri-ciri-kepribadian-introver-dan-5-kelebihan-yang-jarang-diketahui#> (diakses pada 30 November 2021, di akses pukul 19.56).

